

## Pengaruh Penyediaan Infrastruktur Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gunung Mas

The Effect of Providing Regional Infrastructure on Economic Growth in Gunung Mas District

Asri Alie<sup>1</sup>, Sunaryo Neneng<sup>2</sup>, Luluk Tri Harinie<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan infrastruktur daerah yang difokuskan pada infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur pendidikan, dan infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunung Mas. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder time series tahun 2000-2017. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali infrastruktur kesehatan yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R square adalah 0,743 yang berarti 74,3 persen variabel infrastruktur mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunung Mas.

**Kata kunci:** infrastruktur, pertumbuhan ekonomi

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the availability of regional infrastructure which is focused on road infrastructure, electricity infrastructure, education infrastructure, and health infrastructure towards economic growth in Gunung Mas District. This research method is quantitative by using secondary time series data from 2000-2017. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that partially variables road infrastructure, electricity infrastructure, and education infrastructure had a positive and significant effect on economic growth, except health infrastructure that did not affect economic growth. Simultaneously the independent variables have a positive and significant effect on economic growth. The value of R square is 0.743 which means that 74.3 percent of infrastructure variables are able to explain economic growth in Gunung Mas Regency.

**Keywords:** infrastructure, economic growth.

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan dipandang sebagai suatu proses *multidimensional* yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar *akselerasi*

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pada hakekatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan

keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang “lebih baik” secara material maupun spiritual.

Ada empat hal yang menjadi tolok ukur atau indikator yang bisa dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan yaitu PDRB, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan (Budiman, 1995). PDRB adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, bahkan dapat dikategorikan menjadi faktor terpenting yang memengaruhinya. Walaupun memang banyak faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi seperti pemerataan pendapatan atau peningkatan kualitas hidup. Namun PDRB masih dianggap menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembangunan. Pembangunan ekonomi memang telah mengalami perluasan makna, akan tetapi didalamnya tetap menganggap pertumbuhan sebagai *point* yang penting (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Akselerasi PDRB yang tinggi akan mendorong pembangunan nasional suatu negara menjadi semakin cepat. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, PDRB yang tinggi adalah sasaran utama perekonomiannya. Di Indonesia dengan

jumlah penduduk yang sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa di awal pembangunan (awal era Soeharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar dan PDRB sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tambunan, 2014). PDRB menggambarkan ekspansi PDB (Produk Domestik Bruto) potensial atau output nasional negara dan menentukan tingkat standar hidup negara tersebut. PDRB dapat diukur antara lain dengan besaran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah.

PDRB Kabupaten Gunung Mas terus meningkat dari tahun ke tahun seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.1. Peningkatan PDRB yang ditunjukkan melalui angka laju PDRB Kabupaten Gunung Mas. PDRB Gunung Mas pada tahun 2017 mencapai sebesar 3.064,8 miliar rupiah. Jika dilihat dari segi distribusinya, ada tiga sektor yang merupakan kontributor utama dalam perekonomian Kabupaten Gunung Mas. Tiga sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor konstruksi. Laju pertumbuhan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 6,93 persen. Secara sektoral, PDRB suatu sektor merupakan ukuran keberhasilan

pembangunan ekonomi di sektor tersebut. Sedangkan tiga sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor konstruksi. Sementara sektor bangunan diprediksi akan terus meningkat kinerjanya di tahun yang akan datang.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kabupaten Gunung Mas, Tahun 2001 – 2017**

| Tahun | HargaKonstan      | Pertumbuhan |
|-------|-------------------|-------------|
| 2001  | 437.912.790.000   | 1,97        |
| 2002  | 458.838.020.000   | 4,78        |
| 2003  | 482.034.940.000   | 5,06        |
| 2004  | 503.588.000.000   | 4,47        |
| 2005  | 528.553.720.000   | 4,96        |
| 2006  | 554.894.640.000   | 4,98        |
| 2007  | 582.848.300.000   | 5,04        |
| 2008  | 613.400.510.000   | 5,25        |
| 2009  | 644.096.290.000   | 5,00        |
| 2010  | 1.944.386.500.000 | 5,72        |
| 2011  | 2.072.078.500.000 | 6,57        |
| 2012  | 2.202.328.700.000 | 6,29        |
| 2013  | 2.353.541.900.000 | 6,87        |
| 2014  | 2.504.469.500.000 | 6,41        |
| 2015  | 2.678.716.100.000 | 6,96        |
| 2016  | 2.866.186.000.000 | 7,00        |
| 2017  | 3.064.820.200.000 | 6,93        |

Sumber : BPS Gunung Mas, 2018.

Sebenarnya PDRB berasal dari tiga faktor yaitu peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (*labor*), kenaikan dalam modal atau modal (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi. Setiap peningkatan pada jumlah tenaga kerja, modal dan teknologi akan memengaruhi perubahan pada tingkat output yang dihasilkan. Modal yang dimaksud Sollow tersebut salah satunya berasal dari sektor infrastruktur atau investasi fisik. Keberadaan infrastruktur

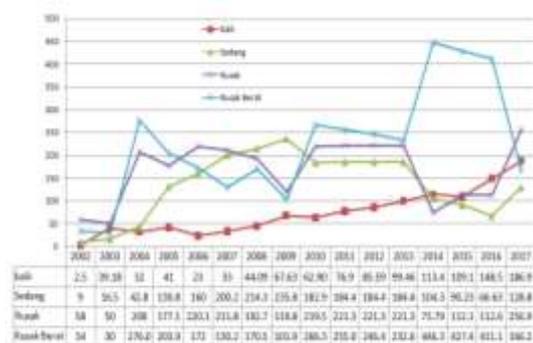
akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi, dan sebaliknya apabila mengabaikannya akan menurunkan produktivitas. Infrastruktur merupakan roda penggerak PDRB. Ketidacukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi PDRB yang lebih cepat (Ndulu, 2005).

Kabupaten Gunung Mas merupakan pemekaran dari Kabupaten Kapuas sejak dikeluarkan Undang-undang No.5 tahun 2001 tentang Pemekaran Kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Gunung Mas sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Tengah secara umum dihuni oleh suku Dayak yang sangat minim dari fasilitas infrastruktur dasar seperti jalan raya, listrik, telekomunikasi, air bersih, gedung pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik lainnya yang memadai.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya dalam hal transportasi darat. Sampai tahun 2017 telah dibangun sekitar 738,992 km jalan kabupaten, di mana sekitar 186,9 km atau 15 persen dalam kondisi baik. Sementara sisanya dalam kondisi sedang, rusak ringan, dan rusak berat. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (sejak tahun 2014 kondisi jalan rusak berat), kondisi jalan telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan kondisi jalan yang berat

menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa sejak tahun 2014 hampir semua kondisi jalan rusak beralih menjadi kondisi rusak berat, demikian juga untuk kondisi jalan sedang. Pertambahan panjang jalan yang beraspal malah berkurang karena makin bertambah jalan yang rusak akibat sering dilewati oleh kendaraan muatan berat.

**Gambar 1.1**  
**Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Gunung Mas, Tahun 2002 – 2017 (km)**



Sumber : BPS Kabupaten Gunung Mas, 2017.

Pembangunan infrastruktur jalan juga tidak bisa terlepas dari pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial. Gambaran penyediaan infrastruktur pada sektor ekonomi dapat dilihat dari sektor perdagangan yaitu jumlah pasar dan koperasi yang ada di Kabupaten Gunung Mas. Infrastruktur pada sektor sosial dapat diketahui dari banyaknya fasilitas pendidikan (berupa sekolah baik SD, SMP, dan SMA) dan fasilitas kesehatan (berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu dan rumah bersalin) yang ada di Kabupaten Gunung Mas.

Beberapa fasilitas kesehatan yang dikelola oleh pihak Pemerintah Daerah, seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu, dan lainnya. Puskesmas merupakan sarana berobat yang paling banyak diminati oleh penduduk Gunung Mas. Sekitar 61,52 persen penduduk Gunung Mas berobat jalan ke puskesmas. Hal ini dikarenakan keberadaan puskesmas sudah tersebar di tiap kecamatan. Sampai saat ini, ada satu unit Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang bertempat di Kuala Kurun.

Fasilitas tenaga kesehatan seperti dokter secara kuantitas meningkat menjadi sebanyak 19 dokter. Sebaliknya, terjadi penurunan pada jumlah bidan dan perawat. Jumlah tersebut masih dianggap kurang seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, khususnya penduduk yang berada di wilayah terpencil. Oleh karena itu, peranan Pemerintah sangat diperlukan dalam hal penyediaan banyaknya tenaga kesehatan yang berkualitas.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan

teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis negara yang bersangkutan (Jhingan, 2012).

Selain itu Arsyad (1999) mengemukakan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

## **2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dalam tingkat regional. PDRB merupakan cerminan potensi perekonomian suatu wilayah. PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi mampu menjelaskan perkembangan perekonomian di suatu wilayah. PDRB secara berkala digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional dan regional maupun sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

## **2.3. Infrastruktur Jalan**

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan

modal komplementer, sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Pembangunan prasarana jalan turut akan meningkatkan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume lalu lintas. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang ada. Ikhsan (2004) mengemukakan bahwa jalan raya akan memengaruhi biaya variabel dan biaya tetap.

## **2.4. Infrastruktur Listrik**

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik. Peningkatan kegiatan ekonomi dalam produksi dan investasi juga membutuhkan listrik yang memadai. Oleh karena itu permintaan listrik meningkat dari tahun ke tahun baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih

disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN.

### 2.5. **Infrastruktur Pendidikan**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jalur pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

### 2.6. **Infrastruktur Kesehatan**

Beberapa pakar ekonom mempunyai anggapan bahwa kesehatan merupakan kejadian ekonomi yang dapat dilihat dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi, sehingga kesehatan menjadi salah satu variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai tambah barang dan jasa atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan puncak yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat. Dikenal sebagai tujuan dari sebuah kesejahteraan. Oleh karena itu, kesehatan dianggap sebagai modal yang

mendasar dan memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu, perorangan maupun untuk masyarakat luas (Pratiwi, 2014).

## 3. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis pembangunan infrastruktur terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik. Adapun lokasi penelitian dilakukan pada Pemerintahan Kabupaten Gunung Mas. dengan tahun penelitian 2000 – 2017.

## 4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### 4.1. **Pengaruh Infrastruktur Jalan (IJ) terhadap PDRB**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditentukan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (nilainya  $2,535 > 1,66792$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Artinya apabila variabel infrastruktur jalan mengalami kenaikan sebesar 1 km, maka PDRB akan naik sebesar 470.140,05 rupiah pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

#### 4.2. Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap PDRB

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditentukan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (nilainya  $5,992 > 1,66792$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Artinya apabila variabel infrastruktur listrik mengalami kenaikan sebesar 1 kwh, maka PDRB akan naik sebesar 30.805,14 rupiah pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

#### 4.3. Pengaruh Infrastruktur Pendidikan terhadap PDRB

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditentukan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (nilainya  $2,730 > 1,66792$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan infrastruktur pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Artinya apabila variabel infrastruktur pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 unit, maka PDRB akan naik sebesar 3.220.672.172,00 rupiah pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

#### 4.4. Pengaruh Infrastruktur Kesehatan terhadap PDRB

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat ditentukan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (nilainya  $0,827 < 1,66792$ ), maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas. Artinya apabila variabel infrastruktur kesehatan tidak dibangun sebesar 1 unit, maka PDRB yang tidak tercapai sebesar 1.782.100.379,00 rupiah pada tingkat kepercayaan sebesar 95%.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas, (2) Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas, (3) Infrastruktur pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas, (4) Infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan, maka diperlukan kebijakan-kebijakan dalam penyediaan infrastruktur di Kabupaten Gunung Mas terutama infrastruktur yang memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan PDRB; (2) Pembangunan infrastruktur sebaiknya disesuaikan dengan kondisi

geografis dan demografis serta kontribusinya terhadap perekonomian; (3) Penelitian ini hanya terbatas pada infrastruktur transportasi perhubungan dan infrastruktur social, maka penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh infrastruktur dari sudut pandang infrastuktur administrasi dan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ryki. 2013. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amrullah, Taufiq. 2006. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Tesis*. Jakarta. FE UI
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.
- Budiman, Arif. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4. Yogyakarta. BPF.
- Bulohlabna, C. 2008. Tipologi dan pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kawasan Timur Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Canning, David. The Contribution of Infrastructure to Aggregate Output. *Policy Research Works Paper*. No. 2246: The World Bank.
- Cooper, R. Donald. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: Usu Press.
- Fikriah., & Wulandari, Meta. 2015. Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume 2 Nomor 1 Mei 2015.
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, D.N. (2007). *Dasar Ekonometrika*. Ed ke-3. Julius A Mulyadi (Penerjemah). Jakarta. Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5 - Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, Tanjung. 2011. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Skripsi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.

- Ikhsan. 2004. *Hubungan Antara Infrastruktur dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan*. Jakarta. LPEM.
- Infrastruktur. 2004. *Prasyarat Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Volume 01 Edisi 05. Jakarta.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juniwan, 2014. *Infrastruktur Jalan Jadi Prioritas Pemko Sibolga Tahun 2014*, Medan Bisnis, Medan.
- Kodoatie, J. Robert. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kwik Kian Gie. 2002. *Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur dan Permukiman. Materi Kuliah Disampaikan Pada Studium General Institut Teknologi Bandung*. Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomika Pembangunan (Masalah, Kebijakan, dan Politik)*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Mahalli, Harry. 2015. *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga*. *Jurnal Ekonomi*. Volume 3 Nomor 4. Desember 2015.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro-Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryaningsih, Novi., dkk. 2014. *Pengaruh infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 17 Nomor 1 Juli 2014.